



Analisis dampak keterbukaan guru terkait nilai matematika siswa terhadap motivasi belajar

Liya Lestari

Pendidikan Matematika, SDN 2 Cikedokan, Garut, Jawa Barat, Indonesia
liyalestari@gmail.com

© The Author(s) 2024

DOI: <https://doi.org/10.31980/pme.v3i3.2662>

Submission Track:

Received: 18-08-2024 | Final Revision: 20-09-2024 | Available Online: 30-10-2024

How to Cite:

Lestari, L. (2024). Analisis dampak keterbukaan guru terkait nilai matematika siswa terhadap motivasi belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)*, 3(3), 464-473.

Abstract

Learning and motivation are two things that influence each other, learning motivation can arise due to intrinsic factors, in the form of the desire and desire to succeed, encouragement of learning needs, and hopes for ideals. While the extrinsic factors are appreciation, a conducive learning environment, and interesting learning activities, the purpose of this research is to analyze the impact of teacher openness related to students' mathematics scores on learning motivation. This research method is descriptive qualitative, with a population of all students of SMP Plus Al-Moenir, and 3 samples were taken using a purposive sampling technique who had poor, sufficient, and high learning motivation. Students' motivation to learn mathematics when viewed from the 3 indicators that exist, namely the indicator of the desire and desire to carry out activities is in the sufficient category, the indicator of encouragement and the need to carry out activities has the medium category, and the indicator of hopes and aspirations is in the category tall.

Keywords: learning; motivation; descriptive qualitative; junior high school students

Abstrak

Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak keterbukaan guru terkait nilai matematika siswa terhadap motivasi belajar. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan populasi seluruh siswa kelas SMP Plus Al-Moenir, dan diambil 3 orang sampel menggunakan teknik purposive sampling yang memiliki motivasi belajar kurang, cukup, dan tinggi. Motivasi belajar matematika siswa apabila dilihat dari ke 3 indikator yang ada yaitu pada indikator ada nya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan ada pada kategori cukup, indikator Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan memiliki kategori sedang, dan indikator adanya harapan dan cita-cita ada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: belajar; motivasi; kualitatif deskriptif; siswa smp



Pendahuluan

Mata pelajaran matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Mereka seharusnya menyadari bahwa matematika mengajarkan untuk berfikir logis, rasional, kritis, cermat, efisien dan efektif (Yanti et al., 2016). Namun hal yang terjadi di lapangan, matematika umumnya merupakan pendidikan dasar banyak tidak disukai dan ditakuti oleh siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit (Dewi et al., 2020). Sehingga, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan belajar matematika dan kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika.

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu hal (Istiqomah, 2009). Motivasi cenderung menjadi bantuan dalam menaikkan atau membangkitkan lagi semangat dalam melakukan kegiatan. Sama halnya dengan pendapat (Nasution et al., 2017), yang menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dengan adanya motivasi, dapat menyebabkan timbulnya perubahan energi dalam diri tiap individu. Hal tersebut akan berpengaruh langsung dengan emosi, kejiwaan, dan perasaan individu dalam bertindak atau melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan.

Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran (Rismawati & Kadarisma, 2019). Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Guru sebagai seorang pengajar bukan hanya sekedar memberi materi namun guru juga bertanggungjawab dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar aktifitas pembelajaran lebih maksimal. Hal ini dikarenakan motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum.

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga guru harus senantiasa memberikan motivasi-motivasi dalam setiap proses pembelajaran (Farhan & Retnawati, 2014). Hal ini akan sangat berguna dalam keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa sangat bermanfaat bagi guru, yaitu untuk: membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil (Nasution et al., 2017). Motivasi merupakan faktor penggerak atau dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Sehingga motivasi menentukan tingkat aktivitas seseorang, semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin besar pula aktivitas dan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Mengingat bahwa motivasi belajar bukan hanya hal yang harus diberikan oleh guru secara terus-menerus, namun merupakan keinginan maupun dorongan yang berasal dari diri masing-masing peserta didik. Maka perlu adanya perlakuan untuk meningkatkan

motivasi dalam diri siswa dalam pembelajaran siswa. Sesuai dengan pendapat (Kadarisma, 2017), yang menyatakan bahwa pengaturan target atau tujuan dalam suatu pembelajaran adalah hal yang sangat penting termasuk pada pembelajaran matematika. Tujuan tersebut dapat berupa prestasi belajar seperti peringkat dikelas maupun hasil belajar yang maksimum. Prestasi akan tercapai dengan baik jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi tanpa ada paksaan dari orang lain dikarenakan kesadaran belajar yang sudah timbul dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya (Nasution et al., 2017). Dengan demikian, motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa.

Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. {Formatting Citation} menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menambah motivasi siswa akan proses pembelajaran, yaitu dengan cara guru melakukan keterbukaan akan nilai yang diperoleh oleh siswa. Pada dasarnya nilai merupakan sebuah pola pengukuran untuk tingkat pemahaman siswa. Namun, tidak jarang siswa pada masa kini berebut untuk menjadi pemegang nilai tertinggi diantara teman-temannya dikelas. Tujuan yang dibentuk siswa, bukan hanya sekedar mampu mengetahui dan menguasai materi, sangat sering sekali siswa juga berebut untuk mendapatkan ranking pertama di dalam kelas. Dengan adanya transparansi nilai yang telah mereka peroleh, maka siswa dapat membentuk acuan baru akan pembelajaran yang akan mendatang. Risiko posisi yang terus berubah, menjadikan mereka terus bersaing satu sama lain untuk memperbaiki nilai. Dengan demikian, keterbukaan guru akan nilai yang diperoleh, bisa menjadi motivasi siswa untuk terus memperbaiki diri. Sesuai dengan pendapat (Kusaeri, 2019), melalui penilaian yang baik akan tercipta sebuah proses pembelajaran yang baik.

Sukmawati & yenni (2020), mengungkapkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentunya akan berhasil jika didukung oleh siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi yang bagus untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan selalu didahului oleh proses pembuatan keputusan-keputusan untuk berbuat atau tidak berbuat. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti mengenai motivasi belajar siswa, setelah guru menampilkan hasil perolehan nilai tiap-tiap tugas dan ulangan yang siswa lakukan. Teknik penyampaian yang guru lakukan yaitu dengan cara mengolah nilai secara langsung di Ms. Excel, dan mengaturnya sedemikian hingga sampai nilai akhir atau nilai gabungan antara tugas, nilai

UH, nilai UTS, ataupun nilai UAS sudah bisa terlihat, dan langsung terpampang siapa yang meraih urutan paling atas sampai akhir. Guru menayangkannya secara langsung di hadapan semua siswa, sehingga terjadinya suatu keterbukaan nilai antara siswa dan guru di dalam kelas. Setelah dilihat beberapa pertemuan, ternyata siswa selalu berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai besar dan ingin peringkatnya semakin naik. Tidak jarang ada juga siswa yang kerap kali ingin memperbaiki nilainya guna mendapatkan peringkat yang lebih atas. Hal ini, dianggap sebagai suatu penambahan motivasi belajar kepada siswa di dalam kelas, karena selain jiwa persaingan yang ketat di dalam kelas antar siswa, banyak siswa laki-laki yang tidak mau ego mereka terluka karna nilainya lebih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis dampak keterbukaan guru terkait nilai matematika siswa terhadap motivasi belajar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh peneliti dalam memberikan sebuah perbaikan pembelajaran dan evaluasi bagi siswa dan guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, menurut Nggema & Indrawan (2020), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa seluruh siswa kelas SMP Plus Al-Moenir, sedangkan pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil 3 orang siswa yang memiliki motivasi belajar kurang, cukup, dan tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah berbagai jenis nilai yang diperoleh siswa, yaitu nilai rapot kelas VII, nilai rapot semester 1 kelas VIII serta nilai keseharian semester 2 kelas VIII. Selanjutnya di lengkapi dengan dilisinya catatan lapangan, dalam penelitian ini direalisasikan dengan menggunakan kartu yang isinya memuat tabel perkembangan motivasi siswa. Agar lebih terperinci, peneliti mengaitkannya dengan indikator motivasi belajar matematika siswa. Dan yang terakhir adalah dengan melakukan wawancara, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas, dan pedoman wawancara yang telah dirancang dapat direvisi atau berkembang pada/ saat wawancara.

Sebelum digunakan, terlebih dahulu instrumen di validasi. Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan validasi logis, yaitu validasi isi dan validasi konstruksi / validasi muka, yang dilakukan oleh tiga orang validator ahli. Validator dalam penelitian ini adalah

dosen. Setelah dinilai layak, instrumen kemudian digunakan sebagai alat pengumpul data. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data dilakukannya analisis pada berbagai hasil penelitian yang telah didapat, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Terakhir yaitu proses penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil

Berikut ini, disajikan hasil dari penelitian motivasi belajar siswa berdasarkan ke tiga indikator yang di analisis dan sudah di konfirmasi dengan proses triangulasi, yaitu membandingkan lembar dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Rekapitulasi tingkat motivasi siswa dari masing-masing indikator

Subjek	I-1	I-2	I-3	Skor	Persentase
S-1	R	S	T	6	67%
S-2	T	T	T	9	100%
S-3	S	T	T	8	89%
Skor	6	8	9		
Persentase	67%	89%	100%		

Keterangan:

T = Tinggi S = Sedang R = Rendah

Adapun pemaparan dari ke tiga indikator tersebut adalah:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

Dari hasil data tersebut, peneliti mengamati keseharian siswa setelah digunakannya metode keterbukaan nilai. Berikut adalah hasil dari pengisian catatan lapangan berdasarkan indikator motivasi siswa disajikan pada Gambar 1.

No.	Indikator	Catatan
1	adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	S-1 terlihat kurang serius dalam belajar didalam kelas. Dalam kesehariannya, dia lebih banyak bermain daripada memperhatikan guru didepan. Kebiasaan menyahili teman sekelasnya pun kerap kali membuat konsentrasi temannya terganggu.

Gambar 2. Catatan lapangan terkait indikator adanya Hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

Informasi-informasi yang terkumpul saat penelitian, disusun untuk bahan wawancara. Adapun hasil dari wawancara siswa adalah sebagai berikut.

Indikator: adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

- P : Apakah siswa berusaha mengerjakan dengan baik tugas matematika yang diberikan oleh guru?
- S-1 : Tidak
- P : Kenapa tidak?
- S-1 : Susah bu?
- P : Apakah semua pelajaran matematika susah?
- S-1 : Sebagian bu
- P : Yang mana yang susahnya?
- S-1 : Pusing waktu banyak perkalian bu
- P : Tapi perkalian dari 1-10 sudah hapal?
- S-1 : Sudah bu
- P : Terus kenapa masih menganggap susah?
- S-1 : Tidak memperhatikan waktu di depan kelas
- P : Kenapa bisa di kamu tidak memperhatikan guru ?
- S-1 : Bandel bu, banyak bercandanya
- P : Kenapa suka bermain di dalam kelas? Kan ada waktu istirahat
- S-1 : Karna teman-teman yang lain pada jail bu, yaudah dibales lagi
- P : Apakah siswa dapat membagi waktu antara belajar dan bermain?
- S-1 : Engga bu
- P : Kenapa?
- S-1 : Lebih senang main game bu

Setelah dilakukannya penelitian menggunakan catatan lapangan dan wawancara, ternyata hasrat untuk melakukan kegiatan siswa masih rendah. Dimana S-1 malah memilih untuk bermain dan bercanda dengan teman-temannya daripada memperhatikan guru di depan kelas. Hal ini juga menyebabkan S-1 kerap kali tidak mengerti dengan pembelajaran yang sedang diberikan karna fokusnya bukan lagi kepada pelajaran yang sedang berlangsung. Minat belajar matematika juga mempengaruhi kepada hasrat anak, hal ini karena S-1 sudah menganggap matematika itu sulit, salah satunya karena pengetahuan awal yang dia miliki masih kurang.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

Berikut adalah hasil dari pengisian catatan lapangan berdasarkan indikator motivasi siswa disajikan pada Gambar 2.

2	adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	S-2 dalam pengerjaan soal yang diberikan selalu melakukan dengan baik. Namun, dia selalu mengumpulkan paling akhir karena sikap yang kurang percaya diri dan sangat teliti dalam pengerjaan tugas.
---	--	--

Gambar 2. Catatan lapangan terkait indicator adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

Informasi-informasi yang terkumpul saat penelitian, disusun untuk bahan wawancara. Adapun hasil dari wawancara siswa adalah sebagai berikut.

Indikator: adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

P : Apakah siswa akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran?

S-2 : Berani bu

P : Apakah setiap akan ulangan siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar

S-2 : ?

P : Tidak bu

S-2 : Kenapa?

P : Kadang kalo pelajaran lain bukunya di sekolah bu

S-2 : Kalo pelajaran matematika?

P : Suka bu

S-2 : Tapi kalo gaada ulangan, wafa suka menghafal tidak?

P : Engga bu

S-2 : Kenapa?

Menghafalnya pas ada ulangan saja bu, tapi kalo ada PR mah suka dikerjain

P : Apakah dengan diperlihatkan nilai kamu merasa lebih bersemangat untuk belajar?

S-2 : Iya bu lebih semangat

P : Kenapa?

S-2 : Kan kalo nilainya lebih besar, biasanya lebih semangat bu. Tapi kalo misal paling kecil, ya begitu we bu

P : Apakah setelah diperlihatkan nilai kamu ingin melakukan beberapa perbaikan kepada nilai mu yang kurang?

S-2 : Iya bu, dengan cara belajar yang lebih baik

Pada kasus S-2 ini, karena ia sudah memiliki keinginan sendiri untuk belajar, maka tidak perlu usaha yang keras lagi untuk seorang pengajar dalam mengarahkan S-2 ini. S-2 selalu mengerjakan tugas atau PR yang diberikan di rumah dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. S-2 juga tidak ragu untuk bertanya kepada guru apabila ada pengerjaan yang tidak ia pahami. Dan setelah diperkenalkannya metode ini, S-2 lebih bersemangat lagi akan belajar, karena dia merasa ada target yang harus dicapai dalam pembelajaran. Namun, di beberapa kesempatan kadang karena ia terlalu berhati-hati, kadang S-2 ini mengumpulkan paling akhir tugas yang diberikan dikelas.

3. Adanya harapan dan cita-cita

Dari hasil data tersebut, peneliti mengamati keseharian siswa secara langsung. Berikut adalah hasil dari pengisian catatan lapangan berdasarkan indikator motivasi siswa disajikan pada Gambar 3.

3	adanya harapan dan cita-cita	Harapan dia untuk menjadi yang terbaik di kelas cukup tergolong tinggi. S-3 juga sering terlihat melakukan persiapan yang maksimal ketika akan diadakannya ujian.
---	------------------------------	---

Gambar 3. Catatan lapangan terkait indicator adanya harapan dan cita-cita

Informasi-informasi yang terkumpul saat penelitian, disusun untuk bahan wawancara. Adapun hasil dari wawancara siswa adalah sebagai berikut.

Indikator: adanya harapan dan cita-cita

- P : Apakah siswa belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?
- S-3 : Belajar terus mengerjakan tugas dengan baik
- P : Setelah nilai satu kelas diperlihatkan, apakah kamu ingin menjadi yang terbaik diantara teman-temanmu?
- S-3 : Biar bisa meningkatkan lagi nilainya
- P : Apakah siswa setuju jika ada tambahan pelajaran?
- S-3 : Stuju
- P : Kenapa?
- S-3 : Biar lebih tahu

Harapan dan cita-cita S-3 tidak jauh berbeda dengan S-2. Keinginannya menjadi siswa terbaik diantara teman-temannya menjadikan S-3 sangat serius dalam menyikapi pembelajaran. S-3 juga menunjukkannya dengan menjadi juara 1 semester 2 dan menjadi siswa terbaik. Dengan adanya metode ini juga menyebabkan S-3 sangat bersemangat untuk berlomba-lomba dalam prestasi didalam kelas.

Pembahasan

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan;

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Pada indikator pertama menurut penelitian (Hartini & Warmi, 2020) yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar, diperoleh data sebesar 56,8 % termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang selalu berusaha agar nilai matematikanya baik, merasa puas setelah dapat menyelesaikan tugas matematika, merasa kecewa jika nilai matematikanya kurang baik, memperbaiki ulangan yang gagal, dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dengan kategori indikator yang pertama adalah cukup.

Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dengan pendapat Yudharsyah et al., (2021), yang menyebutkan bahwa kegigihan dalam belajar didapatkan rata-rata keseluruhan sebesar 80% dengan kategori tinggi. Hal hal seperti ini memang sangat banyak faktornya, salah satunya adalah kondisi siswa yang berbeda, wilayah dan jenjang yang berbeda antara ke 2 penelitian ini.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan;

Pada indikator kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menurut penelitian (Rismawati & Kadarisma, 2019) diperoleh data sebesar 49% termasuk dalam kategori cukup untuk indikator ke dua. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang cukup merasa sangat membutuhkan dalam mempelajari matematika, dan merasa matematika sangat bermanfaat untuk dipelajari, namun sebagian besar peserta didik merasa matematika tidak menarik untuk dipelajari. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini, hal ini mungkin terjadi karena di penelitian ini menggunakan metode husus yang digunakan untuk tujuan meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

3. Adanya harapan dan cita-cita;

Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan menurut (Yudharsyah et al., 2021) memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 82% dengan kategori tinggi, yang artinya adanya harapan dan cita- cita masa depan sangat mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki siswa. Begi tupula dengan penelitian ini, bahwa indikator ini emiliki rata rata yang tinggi.

Kesimpulan

Motivasi belajar matematika siswa apabila dilihat dari ke 3 indikator yang ada yaitu pada indikator ada nya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan ada pada kategori cukup, indikator Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan memiliki kategori sedang, dan indikator adanya harapan dan cita-cita ada pada kategori tinggi.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi naskah ini. Selain itu, masalah etika, termasuk plagiarisme, pelanggaran, fabrikasi dan/atau pemalsuan data, publikasi dan/atau penyerahan ganda, dan redundansi telah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Referensi

Hartini, T. S., & Warmi, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Di Smp. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 640–646.

- Rismawati, N., & Kadarisma, G. (2019). Analisis motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa smp. *On Education*, 01(02), 491–496.
- Yudharsyah, J., Kresnadi, H., & Suparjan. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1–8.
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Setiawan, W. (2020). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Bingkai Cendekia Cililin Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Transformasi Geometri. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p49-58>
- Farhan, M., & Retnawati, H. (2014). Keefektifan Pbl Dan Ibl Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Representasi Matematis, Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 227. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2678>
- Kadarisma, G. (2017). Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Smp Dalam Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 1, 61–66. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v1i1.214>
- Kusaeri, K. (2019). Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika. *JPM : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 61. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.1588>
- Nasution, Z. M., Surya, E., & Manullang, M. (2017). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Motivasi Belajar Siswa Yang Diberi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendidikan Matematika Realistik Di SMP NEGERI 3 Tebing Tinggi. *Paradikma*, 10(April), 67–78.
- Nggema, A. R., Indrawan, I. P. E., & Anggreni, N. L. P. Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di tengah Pandemi Covid-19 dalam Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 241–265. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4301080>
- Nurhayati, D. (2011). Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kelekatan Anak-Orang Tua. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY* [Online], 10, 978–979.
- Rismawati, N., & Kadarisma, G. (2019). Analisis motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa smp. *On Education*, 01(02), 491–496.
- Sukmawati, R., & Yenni. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 251–262.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika penelitian pendidikan* (4th ed.). Alfabeta.
- Yanti, G. I., Setyaningsih, N., & Kholid, M. N. (2016). Dampak strategi pembelajaran ditinjau dari kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Repository FKIP Unswagati*, 1–9.